

Penerapan Model Investigasi Kelompok Dalam Pembelajaran Menulis Argumen Pada Teks Eksposisi Siswa Kelas X Sma Muhammadiyah Padangpanjang

Ratna Sari Dewi Pohan¹⁾, Mimi Sri Irfadila²⁾, Lara Syofianti³⁾

Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat

dewipohanmpd@gmail.com, mimifadila85@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh hasil wawancara yang dilakukan dengan salah seorang guru bidang studi bahasa Indonesia di SMA Muhammadiyah Padangpanjang. Didapatkan informasi bahwa minat siswa dalam menulis argumentasi teks eksposisi. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peningkatan motivasi dan minat siswa dengan menerapkan model investigasi kelompok dalam pembelajaran menulis argument pada teks eksposisi.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan jenis metode deskripsi. Sampel penelitian ini diambil dari populasi 29 orang. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar wawancara, observasi, angket keaktifan siswa, serta tes unjuk kerja siswa. Data penelitian ini bersumber dari pengumpulan data melalui prosedur. 1) Observasi pelaksanaan proses pembelajaran dengan menerapkan model investigasi kelompok. 2) Melaksanakan tes, menulis argumen dalam teks eksposisi. 3) siswa mengisi angket keaktifan dalam pembelajaran menulis argumen pada teks eksposisi. Model ini melibatkan penggunaan kelompok untuk melakukan penelitian, analisis, dan penulisan argumen pada teks eksposisi. Metode penelitian kuantitatif digunakan dengan mengumpulkan data dari proses pembelajaran dan hasil penulisan kelompok. Analisis data dilakukan melalui analisis konten teks eksposisi, evaluasi partisipasi kelompok, analisis presentasi, refleksi mahasiswa, analisis perubahan kemampuan, serta evaluasi keseluruhan pembelajaran.

Berdasarkan analisis data menggunakan angket dengan rata-rata 69,03. Berdasarkan analisis data kuantitatif, pemerolehan skor rata-rata kemampuan siswa menulis argumen pada teks eksposisi menggunakan model investigasi kelompok 98,85. Jadi, dapat disimpulkan bahwa penerapan model investigasi kelompok dalam pembelajaran menulis argumen pada teks eksposisi dalam kategori baik sekali. Pengujian hipotesis menunjukkan besaran t hitung $>$ t tabel (t hitung 1,694446513 lebih besar dari pada t tabel 1,634173763) yang berarti hipotesis diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar keterampilan menulis argumen pada teks eksposisi, siswa sangat antusias dan aktif dalam berinteraksi dengan kelompok. Ini juga dapat dilihat dari diskusi dan presentasi kelompok.

Kata kunci: Model Investigasi Kelompok; Menulis Argumen; Teks Eksposisi; Motivasi Belajar; Pembelajaran Kooperatif

Abstract

This research was motivated by an interview conducted with an Indonesian language teacher at SMA Muhammadiyah Padangpanjang. The results revealed that students showed a low interest in writing argumentative exposition texts. The purpose of this study is to describe the improvement of students' motivation and interest through the implementation of the Group Investigation model in learning to write arguments in exposition texts.

This research is a quantitative study using a descriptive method. The research sample consisted of 29 students. The instruments used in this study were interview sheets, observation sheets, student activity questionnaires, and student performance tests. The data were collected through several procedures: (1) observing the learning process using the Group Investigation model, (2) conducting a writing test on argumentation in exposition texts, and (3) distributing student activity questionnaires during the learning

process. This model involves group work to conduct research, analysis, and writing arguments within exposition texts. Quantitative methods were used by collecting data from the learning process and the results of group writing activities. Data analysis was conducted through text content analysis, evaluation of group participation, presentation analysis, student reflections, ability improvement analysis, and overall learning evaluation. Based on the data analysis using questionnaires, the average score obtained was 69.03. The quantitative analysis showed that the average score of students' ability to write arguments in exposition texts using the Group Investigation model reached 98.85, which is categorized as very good. The hypothesis testing showed that the calculated t-value (1.6944) was greater than the t-table value (1.6341), indicating that the hypothesis was accepted. Therefore, it can be concluded that there is a significant difference in students' learning outcomes in writing argumentative exposition texts. Students were highly enthusiastic and active in group interactions, as reflected in their discussions and group presentations.

Keywords: Group Investigation Model; Argumentative Writing; Exposition Text; Learning Motivation; Cooperative Learning

PENDAHULUAN

Pembelajaran Bahasa Indonesia pada kurikulum merdeka sangat menekankan pada pemahaman siswa terhadap berbagai macam teks. Hal ini disebabkan teks merupakan salah satu jalan menuju pemahan tentang bahasa. Pada pembelajaran Bahasa Indonesia teks berperan sangat penting karna merupakan satuan bahasa yang digunakan sebagai ungkapan suatu kegiatan sosial, baik secara lisan maupun tulisan. Pelajaran Bahasa Indonesia, pada kurikulum merdeka mengarahkan siswa untuk mampu menulis berbagai macam teks. Menulis merupakan salah satu dari empat aspek keterampilan berbahasa yang hakikatnya merupakan suatu rangkaian kegiatan memproduksi kembali informasi dan sebuah ide kedalam sebuah tulisan. Hasil tulisan tersebut seara tidak langsung dapat menggambarkan cara berpikir seseorang.

Salah satu pendekatan yang dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan menulis argumen adalah melalui penerapan model pembelajaran yang mendorong interaksi aktif dan kolaboratif di antara siswa. Model Investigasi Kelompok merupakan pendekatan yang berfokus pada pembelajaran melalui proses kolaboratif, di mana siswa bekerja dalam kelompok kecil untuk mendalami topik tertentu, berbagi pemahaman, menganalisis sudut pandang beragam, dan merumuskan argumen bersama. Namun, meskipun potensi model ini dalam mengembangkan kemampuan argumentasi dan menulis siswa, penggunaannya dalam konteks pembelajaran menulis argumen pada teks eksposisi masih relatif terbatas.

Pada proses belajar-mengajar guru memegang peran sebagai fasilitator sekaligus pemain utama. Erikson (2010:282) menyatakan bahwa sebagai fasilitator guru berperan dalam memberikan pelayanan untuk memudahkan siswa dalam kegiatan proses pembelajaran. Guru sebagai tenaga profesional harus memiliki sejumlah kemampuan mengaplikasikan berbagai teori belajar dalam bidang pengajaran, kemampuan memilih dan menerapkan metode pengajar yang efektif dan efisien, kemampuan melibatkan siswa berpaktisipasi aktif dan kemampuan membuat suasana belajar yang menunjang tercapainya pendidikan. Berkaitan dengan hal tersebut maka ditetapkanlah sebuah kurikulum yang diharapkan dapat menunjang proses pembelajaran

Model investigasi kelompok merupakan salah satu metode dalam pembelajaran kooperatif. Pembelajaran kooperatif merupakan sebuah pendekatan yang berbasis kelompok. Menurut Slavin (dalam Isjoni, 2010:12) pembelajaran kooperatif adalah suatu pendekatan pembelajaran yang siswanya belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya terdiri dari 4 sampai 6 orang, dengan struktur kelompoknya yang heterogen.

Diharapkan dengan menggunakan metode investigasi kelompok dapat meningkatkan kemampuan menulis argumen dalam teks eksposisi siswa. Memiliki prinsip pengajaran

moderen yang memanfaatkan lingkungan nyata dalam pembelajaran membuat pembelajaran yang menggunakan metode investigasi kelompok ini lebih menyenangkan dan mengasyikkan untuk siswa karena dapat menumbuhkan kreativitas siswa. Keunggulan model investigasi kelompok dapat memadukan antara siswa yang berbeda kemampuan melalui kelompok heterogen dan melatih siswa untuk meningkatkan kerja sama dalam kelompok, melatih siswa untuk bertanggung jawab sebab diberi tugas untuk menyelesaikan dalam kelompok.

METODOLOGI

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah pendekatan penelitian yang menggunakan pendekatan deduktif dan berfokus pada pengukuran variabel melalui pengumpulan data yang kemudian dianalisis secara statistik untuk mengidentifikasi pola atau hubungan variabel tersebut. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X SMA Muhammadiyah Kota Padang Panjang yang terdaftar tahun 2021/2022

Data penelitian ini diperoleh dari instrumen tes dan nontes. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu: tes dengan rubrik penilaiannya dan lembar observasi. Pengumpulan data mengikuti proses pengumpulan data yang peneliti gunakan:

1. Merancang perencanaan pembelajaran dengan mempedomani standar kompetensi standar teks eksposisi
2. Menyusun langkah-langkah menggunakan model investigasi kelompok : (a) menyiapkan teks wawancara, (b) mempersiapkan bahan untuk mendukung pembelajaran, (c) mempersiapkan angket, (d) mempersiapkan soal tes unjuk kerja, (e) memeriksa kembali persiapan untuk melakukan tes.
3. Melaksanakan kegiatan pembelajaran menulis argumen teks eksposisi menggunakan model investigasi kelompok.
4. Melaksanakan tes unjuk kerja menulis argumen dalam teks eksposisi menggunakan model investigasi kelompok.

Analisis data mengikuti prosedur:

1. Mengubah skor menjadi nilai dengan menggunakan rumus $\frac{f}{n} \times 100\%$
2. Menentukan kualifikasi nilai berdasarkan PAP dengan tabel konversi berikut:

Tabel 1
Penentuan Tingkat Penguasaan Dengan Cara Patokan (PAP)

Tingkat Penguasaan	Nilai Ubahan Skala	Kualifikasi
96%-100%	100	Sempurna
86%-95%	90	Baik Sekali
76%-85%	80	Baik
66%-75%	70	Lebih Dari Cukup
56%-65%	60	Cukup
46%-55%	50	Hampir Cukup
36%-45%	40	Kurang
26%-35%	30	Kurang Sekali
16%-25%	20	Buruk
0-15%	10	Buruk Sekali

Sumber: Nurgiyanyoro (2010:253)

3. Menentukan tingkat penguasaan
4. Menentukan nilai siswa dengan acuan normatif.
5. Menganalisis teks argumen siswa (sampel)
6. Pengujian Hipotesis

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Data penelitian ini adalah skor kemampuan menulis argumen dari 3 aspek kemampuan (isi, struktur dan kebahasaan) menggunakan metode investigasi kelompok yang dilaksanakan di SMA Muhammadiyah Padangpanjang pada 19 Agustus 2022 dilaksanakan penelitian menggunakan metode investigasi kelompok. Analisis data dapat dilihat berikut:

Tabel 2

Pemerolehan Skor dan Kualifikasi Kemampuan Menulis Argumen Menggunakan Metode investigasi kelompok

No	Kode Sampel	Perolehan Skor	Nilai	Kualifikasi
1	AS	3	100	Sempurna
2	AR	3	100	Sempurna
3	AS	2	66,66	Lebih dari cukup
4	ANH	2	66,66	Lebih dari cukup
5	AAS	3	100	Sempurna
6	BR	3	100	Sempurna
7	BPS	3	100	Sempurna
8	DA	3	100	Sempurna
9	FE	3	100	Sempurna
10	FRR	3	100	Sempurna
11	G	3	100	Sempurna
12	KAP	3	100	Sempurna
13	MR	3	100	Sempurna
14	MF	3	100	Sempurna
15	MI	3	100	Sempurna
16	MRA	3	100	Sempurna
17	N	2	66,66	Lebih dari cukup
18	ORY	3	100	Sempurna
19	RO	3	100	Sempurna
20	RA	3	100	Sempurna
21	RJ	3	100	Sempurna
22	R	3	100	Sempurna
23	SARA	3	100	Sempurna
24	SPA	3	100	Sempurna
25	YS	3	100	Sempurna
26	YN	3	100	Sempurna
27	ZYR	3	100	Sempurna
28	MK	3	100	Sempurna
29	JAY	3	100	Sempurna

Berdasarkan tabel di atas nilai 100 dengan kualifikasi sempurna diperoleh 26 sampel. Nilai 66,66 dengan kualifikasi lebih dari cukup diperoleh 3 sampel.

Tabel 3

Tingkat Penguasaan Kemampuan Menulis Argumen

No	Tingkat Penguasaan	Kualifikasi	Nilai	Frekuensi	Persentase
1	96 – 100	Sempurna	100	26	89%
2	86 – 95	Baik Sekali	90	-	-
3	76 – 85	Baik	80	-	-

4	66 – 75	Lebih Dari Cukup	70	-	-
5	56 – 65	Cukup	60	3	11%
6	46 – 55	Hampir Cukup	50	-	-
7	36 – 45	Kurang	40	-	-
8	26 – 35	Kurang Sekali	30	-	-
9	16 – 25	Buruk	20	-	-
10	0 – 15	Buruk Sekali	10	-	-
Jumlah				29	100%

Dari tabel di atas tingkat penguasaan 96-100 diperoleh 26 siswa (89%). Tingkat penguasaan 66-75 diperoleh 3 siswa (11%).

Nilai pada aspek isi 93,10 dengan kualifikasi sempurna. Untuk aspek struktur nilai 97,10 dengan kualifikasi sempurna. Sedangkan untuk aspek kebahasaan nilai 98,85 dengan kualifikasi sempurna. Nilai rata-rata kemampuan menulis argumen (pada aspek isi, struktur, dan kebahasaan) 96,48 dengan kualifikasi sempurna.

Hipotesis diterima karena t hitung 1,694446513 lebih besar dari pada t tabel 1,634173763. Hal ini berarti terdapat perbedaan dalam menulis argumen pada teks eksposisi dengan menggunakan metode investigasi kelompok.

Hasil analisis data terkait dengan observasi terhadap aktivitas siswa termasuk kategori aktif. Ini dapat dilihat dari persentase tiap aspek yang diamati. Aspek keaktifan, 100% yang artinya seluruh siswa memperhatikan dan mendengarkan guru dengan baik. Aspek perhatian dan konsentrasi 80% yang artinya dari 23 siswa, 6 siswa yang antusias dalam belajar. Aspek minat dan motivasi 100% yang artinya 29 siswa ikut dalam melaksanakan diskusi kelompok artinya seluruh siswa ikut serta dalam kegiatan menulis teks argumen.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan hasil penelitian ini adalah terdapat peningkatan kualitas proses dan hasil pembelajaran menulis argumentasi dalam Teks Eksposisi pada siswa kelas X SMA Muhammadiyah. Peningkatan kualitas proses pembelajaran tersebut terjadi setelah guru dan peneliti melakukan beberapa upaya peningkatan pembelajaran menulis argumen pada teks eksposisi menggunakan metode investigasi kelompok.

Berdasarkan deskripsi data, analisis data, dan pembahasan penerapan investigasi kelompok dalam pembelajaran menulis argumen pada teks eksposisi, dapat disimpulkan sebagai berikut: kemampuan siswa kelas X SMA Muhammadiyah Padangpanjang menggunakan metode investigasi secara umum mendapat nilai dengan kualifikasi baik sekali. Lebih rinci nilai pada aspek isi mendapat nilai 93,10 dengan kualifikasi sempurna. Untuk aspek struktur mendapat nilai 97,10 dengan kualifikasi sempurna. Sedangkan untuk aspek kebahasaan mendapat nilai 98,85 dengan kualifikasi sempurna.

Berdasarkan perhitungan perbedaan kemampuan menulis argumen pada teks eksposisi dengan menggunakan metode investigasi kelompok uji hipotesis membuktikan bahwa t hitung $> t$ table ($1,694446513 > 1,634173763$). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan menulis argumentasi pada teks eksposisi menggunakan metode investigasi kelompok.

Dilihat dari hasil observasi kegiatan siswa selama proses pembelajaran serta hasil angket yang diberikan pada siswa. Siswa sangat antusias dan aktif dalam berinteraksi dengan kelompok. Ini juga dapat dilihat dari diskusi dan presentasi

kelompok. Dari angket keaktifan yang diisi oleh 29 sampel siswa didapatkan hasil rata-rata yaitu 69,03 (lebih dari setengah responden aktif).

B. Saran

1. Guru sebaiknya memilih model pembelajaran yang cocok untuk menumbuhkan minat, motivasi, partisipasi dan keaktifan siswa untuk belajar dengan cara melakukan refleksi awal, yaitu dengan pengamatan langsung di sekolah untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan belajar siswa.
2. Guru Bahasa Indonesia sebaiknya menggunakan pembelajaran dengan model Kooperatif untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa.
3. Untuk penelitian lebih lanjut disarankan subjek diperluas pada kelas dan materi yang lainnya, kemudian melihat apakah pembelajaran Bahasa Indonesia dengan penerapan model *investigasi kelompok* dalam menulis argumen teks eksposisi dapat mempengaruhi aktivitas dan hasil belajar siswa,

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad. 2016. Ketrampilan dasar menulis. *Referensi sebagai alat kohesi paragraf deskriptif dalam menulis argumen*, 14.
- Bruner, J. 2015. *Google Book*. Dipetik April 22, 2022, dari The Process of Education: https://books.google.co.id/books?id=3SmNN9knb0cC&pg=PA273&dq=john+d+ramage&hl=id&newbks=1&newbks_redir=1&sa=X&ved=2ahUKEwj5053hmPCAAXWJwjgGHe3XA8gQ6AF6BAGNEAI
- Dalman. 2012. *Keterampilan Menulis dan Membaca*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Dalman. 2015. *Menulis karya ilmiah*. Depok: Raja Grafindo Persada.
- Erikson. 2018. *Guru sebagai fasilitator*. Jakarta: Pustaka Pelajar.
- Haryati, M. 2017. *Model dan teknik penilaian tingkat satuan*. Jakarta: Gaung Persada Press.
- Hoed, P. D. 2018. *Kajian Teori Dalam Teks Eksposisi*. Bandung: PT. Rosdakarya.
- Isjoni. 2017. *Pembelajaran Kooperatif Meningkatkan Kecerdasan Antar Peserta*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kolb, D. A. 2015. *Google Book*. Dipetik April 22, 2022, dari Experiential Learning: Experience as the Source of Learning and Development: https://books.google.co.id/books?id=RjyaGdQqNgC&q=john+d+ramage&dq=john+d+ramage&hl=id&newbks=1&newbks_redir=1&printsec=frontcover&sa=X&ved=2ahUKEwj5053hmPCAAXWJwjgGHe3XA8gQ6AF6BAGDEAI
- Nurdiyantoro. 2019. *Penilaian Pembelajaran Dalam Teks Argumen*. Yogyakarta: BPFE.
- Ramage, J. D.(2005). *Google Book*. Dipetik April 22, 2022, dari Writing Arguments: A Rhetoric with Readings: https://www.google.co.id/books/edition/Twentieth_century_American_Success_Rheto/hUOLMdKaWagC?hl=id&gbpv=1&q=john+d+ramage&pg=PA155&printsec=frontcover
- Subagio, d. 2013. *Karakterisasi Temperatur dan Waktu Tinggal Dalam Pembelajaran Kooperatif*. Bandung: Rineka Cipta.
- Sudjana, N. 2019. *Dasar-dasar proses belajar mengajar*. Yogyakarta: Pustaka Populer LKIS.
- Sutari. 201. *Keterampilan Menulis*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Syamsuddin. 2011. *Kesantunan Berbahasa*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Tarigan. 2012. *Membaca sebagai suatu keterampilan belajar*. Bandung: Universitas Terbuka.
- Winataputra. 2010. *Pembelajaran Kontekstual : Konsep dan Aplikasi*. Bandung: PT.Refika Adiyatama.
- Yusuf, S. d. 2011. *Keterampilan dasar menulis dalam teks eksposisi*. Jakarta: Angkasa